

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keterampilan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar Pada Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Pentingnya guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, bahwa variasi gaya mengajar sangatlah penting guru-guru gunakan pada proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik. Terdapat tiga tahap mengimplementasikan keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik. Pertama adalah tahap perencanaan, dimana guru membuat perencanaan menggunakan variasi gaya mengajar, yaitu menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan kondisi peserta didiknya. Variasi gaya mengajar yang digunakan yaitu variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik wajah, mengadakan kontak pandang dan pergantian posisi guru di dalam kelas.

Kedua adalah pelaksanaan ini, guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menerapkan variasi gaya mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi peserta didiknya, seperti variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik

wajah, mengadakan kontak pandang dan pergantian posisi guru di dalam kelas. Terakhir yang ketiga tahap evaluasi, Setelah selesai KBM guru biasanya melakukan evaluasi terhadap apa yang telah guru sampaikan pada peserta didik dan ketepatan variasi gaya mengajar yang sudah guru gunakan pada saat proses pembelajaran,

2. Keterampilan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menggunakan Variasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Media pembelajaran di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Hal ini bisa dalam bentuk buku-buku yang sudah tercukupi, selain dari buku-buku, media pembelajaran juga dimungkinkan bisa didapat dilingkungan sekitar, maka anak-anak bisa membawanya dirumah, kalau tidak bisa membawa dari rumah, gurunya ikut bergabung dalam mencarinya di lingkungan sekolah. Selain itu, ada yang baru yaitu media LCD Projector. Terdapat tiga tahap guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan variasi penggunaan media pada pembelajaran tematik. Pertama tahap perencanaan yaitu guru menyesuaikan media pembelajaran dengan materi pelajaran yang akan guru sampaikan kepada peserta didik. Guru membuat konsep terlebih dahulu.

Kedua adalah tahap pelaksanaan menggunakan media pembelajaran dikelas yang sudah lebih baik daripada sebelumnya, dimana selain menggunakan buku-buku, juga menggunakan media audio visual

seperti LCD Projector. Media LCD ini sangat menunjang dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena lebih menyingkat materi pelajaran dan lebih efektif digunakan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Ketiga tahap evaluasi yang guru lakukan untuk mengetahui ketercapaian dari pengajaran yang guru berikan kepada peserta didik saat menggunakan media pembelajaran khususnya LCD Projector, yaitu dengan mengadakan ujian harian setelah materi pelajaran tersampaikan semuanya.

Dari hasil ujian harian itulah guru bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang guru sampaikan menggunakan media pembelajaran LCD Projector. Dengan itu, guru bisa memutuskan apakah guru terus melanjutkan menggunakan media LCD Projector dalam penyampaian materi atau malah sebaliknya, karena dirasa kurang baik untuk peserta didiknya.

3. Keterampilan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menggunakan Variasi Pola Interaksi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Beberapa guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, lebih mudah menggunakan pola interaksi sesuai dengan materi yang disampaikan dan kondisi peserta didiknya. Diantaranya seperti pola interaksi pola guru-peserta didik-peserta didik, pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, dan pola guru-peserta

didik-guru. Terdapat tiga tahap guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan variasi pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik Pertama tahap perencanaan dimana guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang merencanakan menggunakan pola interaksi seperti guru-peserta didik-peserta didik yang artinya pola tersebut ada balikan (*feedback*) bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain, dalam hal ini tugas kelompok.

Kedua yaitu tahap pelaksanaan guru menggunakan pola interaksi guru-peserta didik-peserta didik. Dimana guru sedang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan peserta didikpun memperhatikan guru dengan seksama. Setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara dadakan, yang mana pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang guru sampaikan sebelumnya. Terakhir adalah tahap evaluasi, yang mana biasanya guru melihat dari proses diskusi kelompok peserta didik serta menggunakan hasil tugas kelompok yang guru dapatkan dari pekerjaan peserta didik. Dengan itu, guru bisa mengetahui apakah pola interaksi peserta didik, yang guru rasa nyaman digunakan dapat guru lanjutkan penggunaannya atau guru ganti dengan pola interaksi yang baru lagi, apabila di rasa tidak nyaman di gunakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, hendaknya dapat lebih memperhatikan guru-guru dalam menuangkan keterampilannya dalam menggunakan variasi mengajar, dalam hal ini bisa lebih memberikan fasilitas, sosialisasi maupun pelatihan kepada guru-guru, untuk mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan variasi mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih baik.
2. Bagi guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menciptakan keterampilan menggunakan variasi mengajar. Rajin mengikuti sosialisasi maupun pelatihan dalam membuat berbagai variasi mengajar, sehingga keterampilannya terasah menjadi lebih baik lagi. Dengan begitu, guru-guru dapat memperbaiki keterampilan dan meningkatkan profesionalismenya sebagai pengajar
3. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam, mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan keterampilan guru.